

Tingkatkan Kepercayaan Masyarakat Desa Sukapura Terhadap Pemberitaan Media Melalui Seminar Waspada Hoax ditengah Pandemi

Sri Maulani¹, Encang Saefuddin²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: srimalani26@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: encengsaefudding@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kurangnya pengetahuan dan pendidikan masyarakat desa Sukapura menjadi mudahnya paparan berita bohong (hoax) menerpa, terutama mengenai vaksin. Media massa sebagai kontrol sosial menjadi faktor utama pola pikir masyarakat yang kurang percaya terhadap keamanan vaksin, seperti teori agenda setting bahwa khalayak menganggap penting apa yang dianggap penting oleh media. Melalui seminar yang mengedukasi mengenai waspada hoax ditengah pandemi menjadikan masyarakat teredukasi dan lebih teliti dalam menanggapi informasi yang diterima melalui sosial media. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh lapisan masyarakat melalui remaja dan dewasmuda yang nantinya dapat menyampaikan kepada orang sekitarnya. Dengan demikian masyarakat yang tadinya tidak bersedia di vaksin menjadi mau untuk id vaksin karena sudah teredukasi.

Kata Kunci: hoax, vaksin, agenda setting.

Abstract

The lack of knowledge and education of the Sukapura village community makes it easy for hoaxes to hit, especially regarding vaccines. The mass media as social control is the main factor in the mindset of people who do not believe in vaccine safety, such as the agenda setting theory that the audience considers what is considered important by the media. Through seminars that educate about being aware of hoaxes in the midst of a pandemic, people are educated and more thorough in responding to information received through social media. The target of this activity is all levels of society through teenagers and young adults who can later convey to the people around them. Thus, people who were previously not willing to be vaccinated become willing to id vaccine because they have been educated..

Keywords: *hoax, vaccine, agenda setting.*

A. PENDAHULUAN

Sukapura adalah desa yang terletak di kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, lokasinya yang termasuk dataran tinggi membuat mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sukapura adalah petani, terutama petani sayur. Setiap hari sekitar pukul lima pagi para petani akan pergi ke kebun untuk menyiram dan mengurus perkebunannya, dan mereka akan selesai sekitar pukul dua siang. Kesibukan ini menjadi hal yang positif tetapi juga menjadi hal yang negatif terutama bagi anak-anak mereka. Banyak anak-anak yang abai terhadap pendidikan, informasi, dan mudah terpapar hoax.

Di desa ini tidak terlalu banyak sarana pendidikan formal, bahkan dapat dikatakan bahwa sebenarnya desa ini masih kekurangan sarana pendidikan. Namun di desa ini banyak sekali sarana pendidikan berbasis agama islam seperti Pesantren, PAUD berbasis islam, Madrasah dan sebagainya. Hal ini menjadi salahsatu faktor mengapa masyarakat desa Sukapura kurang peduli terhadap perkembangan teknologi informasi, sehingga kondisi ini membuat masyarakat desa Sukapura mudah terpapar *hoax*.

Desa Sukapura mempunyai 20 rukun warga (RW), namun dalam pelaksanaannya peneliti berfokus pada wilayah RW 10 dan RW 11, karena di wilayah ini terdapat banyak remaja dan dewasa muda yang diharapkan dapat menjadi penyalur informasi yang benar dan terpercaya dengan memberikan edukasi mengenai *hoax*.

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, menurut Bungin (2006:72) media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarkan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya.

Komunikasi massa sendiri kerap didefinisikan sebagai komunikasi melalui media massa (modern) pada awalnya hanya mencakup media cetak (surat kabar, majalah atau tabloid) dan media elektronik (TV dan radio), baru belakangan termasuk kajian multimedia yang juga sering disebut media dot com (internet). Pada era ini, kajian komunikasi massa berkembang menjadi semakin luas, selain mencakup tiga jenis media (media cetak, media elektronik, dan multimedia), peran dan proses komunikasi massa, juga efek media bagi masyarakat dan budaya, sehingga semakin banyak dijadikan sebagai objek studi (Mc Quail, 1987: 3)

William Albiq (dalam Ollie 2007:20) menjelaskan bagaimana opini publik terbentuk, menurutnya opini publik adalah suatu jumlah dari pendapat individu individu yang diperoleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil

interaksi antar individu dalam suatu publik. Jika dilihat dari segi ilmu komunikasi, opini publik merupakan tindakan komunikasi yang mana membawa persoalan kepada orang-orang dengan harapan akan memperoleh tanggapan atau umpan balik.

Keadaan ini berkaitan dengan teori komunikasi *agenda setting* seperti menurut Bernard Cohen (1963) bahwa "pers lebih dari sekadar pemberi informasi dan opini. Pers mungkin saja kurang berhasil mendorong orang untuk memikirkan sesuatu, tetapi pers sangat berhasil mendorong pembacanya untuk menentukan apa yang perlu dipikirkan". Selain teori agenda setting, keadaan ini juga berhubungan dengan teori konspirasi.

Konspirasi adalah tindakan atau perbuatan, sedangkan teori konspirasi adalah penjeleasan yang disajikan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi, di mana menyebutkan kelompok atau pihak sebagai pelaku utama yang bergerak secara rahasia untuk keuntungan diri sendiri (Uscinski, 2016). Kamus *Cambridge* mengartikan konspirasi sebagai "aktivitas bersama orang lain untuk secara rahasia merencanakan sesuatu sesuatu yang buruk atau ilegal".

Teori konspirasi biasanya berusaha mengungkap tindakan-tindakan yang disembunyikan dari publik. Elemen cerita dalam teori konspirasi juga bertumpu pada aktor tunggal yang umumnya digambarkan selalu berhasil mencapai tujuan-tujuannya (Karen M. Douglas, Robbie M. Sutton, dan Aleksandra Gichocka bertajuk "The Psychology of Conspiracy Theories" yang terbit di *Current Directions in Psychological Science*, 2017).

Teori konspirasi merupakan informasi yang belum terbukti kebenarannya, sehingga teori konspirasi merupakan kemungkinan, mungkin benar atau mungkin salah.

Agenda Setting adalah menciptakan *public awareness* (kesadaran masyarakat) dengan menekankan sebuah isu yang dianggap paling penting untuk dilihat, didengar, dibaca, dan dipercaya di media massa. Sosial media sebagai kontrol sosial mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. menurut Peter L. Berger, yang dimaksud dengan penengendalian sosial adalah berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang.

Roucek (1965) mengartikan pengendalian sosial sebagai salahsatu istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana atau tidak, untuk mengajar individu agar dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan nilai kelompok tempat mereka tinggal (Soetandyo Wignjosoebroto dalam Narwoko, Suyanto, 2007: 132).

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan maka kegiatan KKN-DR ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap media dan meningkatkan kewaspadaannya terhadap penyebaran *hoax* melalui sosial media.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kondisi warga RW 10 dan 11 di desa Sukapura ini. Kemudian setelah melakukan observasi dan mendapatg informasi bahwa kurangnya minat masyarakat terhadap vaksinasi dikarenakan banyaknya informasi *hoax* yang tersebar melalui sosial media.

Dengan demikian peneliti bermaksud melaksanakan seminar mengenai bahaya *hoax* yang harus diwaspadai agar masyarakat desa Sukapura bersedia untuk melakukan vaksinasi, dan lebih cermat dalam menanggapi berita yang tesebar baik melalui sosial media maupun melalui situs pemberitaan atau blog.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum pelaksanaan KKN-DR peneliti mendatangi kantor desa Sukapura dan meminta izin untuk melaksanakan KKN di desa ini dengan berfokus pada wilayah RW 10-11. Setelah mengantongi izin dari kepala desa dan Satgas covid-19 tingkat desa peneliti memaparkan beberapa program yang akan dijalankan di desa ini, seperti pembuatan mesin handsanitizer otomatis, pengelolaan greenhouse, dan percepatan vaksinasi. Menurut data yang diperlihatkan perangkat desa kepada peneliti ternyata banyak warga desa Sukapura yang belum melaksanakan vaksinasi. Perangkat desa sendiri tidak mengetahui alasan mengapa warganya tidak mau melaksanakan vaksinasi, selain karena padatnya kegiatan harian warga desa Sukapura ini.



Gambar 1. Bertemu dengan Kades Sukapura



Gambar 2. Bersama sekretaris desa Sukapura

Sepanjang minggu pertama kegiatan KKN-DR di desa Sukapura ini peneliti melakukan observasi langsung ke masyarakat melalui pendekatan dan bercengkrama dengan masyarakat. sehingga peneliti mendapatkan fakta-fakta mengapa masyarakat desa Sukapura tidak mau melaksanakan vaksinasi. Alasan mereka tidak bersedia melaksanakan vaksinasi adalah tidak ada waktu, jauhnya akses ke puskesmas tempat pelaksanaan vaksin, dan banyaknya informasi *hoax* yang diterima masyarakat mengenai vaksin yang dapat mengakibatkan kematian, serta teori konspirasi yang timbul di masyarakat mengenai vaksin ini.



Gambar 4. Mengunjungi peternakan milik warga



Gambar 5. Pertemuan dengan karang taruna RW 11

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa alasan terbesar masyarakat enggan di vaksin karena ketakutan dan ketidakpercayaan terhadap vaksin itu sendiri yang diakibatkan maraknya informasi *hoax* yang beredar di lingkungan sekitar masyarakat desa Sukapura. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan edukasi mengenai *hoax* itu sendiri, maka peneliti berencana melaksanakan seminar kepada remaja dan dewasa muda mengenai bahaya *hoax*. Dengan mendatangkan pemateri yang berlatar belakang pekerja media, maka diharapkan masyarakat dapat lebih mempercayai pemaparan yang akan disampaikan.

Pada pekan kedua pelaksanaan KKN-DR ini peneliti menemui karang taruna RW 11 untuk membicarakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, serta meminta bantuan karang taruna agar turut hadir dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan seminar ini. Setelah maksud dan tujuan tersampaikan peneliti beserta karangtaruna mulai menyusun konsep untuk pelaksanaan seminar agar sasaran bersedia untuk hadir dalam acara seminar ini. Di pekan ini peneliti bersama karangtaruna mulai menyebarkan undangan dan membuat pamflet untuk acara seminar dengan tema *Waspada Hoax ditengah Pandemi*. Tidak lupa peneliti juga mulai menghubungi pematrei untuk hadir dalam seminar ini.



Gambar 6. Rapat dengan karang taruna

Seminar ini dilaksanakan pada pekan ketiga KKN karena pemateri yang mengisi acara ini memiliki kesibukan setiap harinya dan dapat hadir di pekan ketiga maka peneliti bersama karangtaruna menyetujui untuk dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus (hari ke 21 KKN).



Gambar 7. Pamphlet seminar

Seminar ini dihadiri 30 peserta yang terdiri dari remaja dan dewasa muda sesuai dengan sasaran. Seminar yang berlangsung selama satu jam ini membahas mengenai harus waspada terhadap *hoax* saat kondisi sekarang ini, dengan menampilkan ciri-ciri *hoax* beserta contohnya melalui persentasi powerpoint dan beberapa video maka peserta lebih menikmati acara ini.



Gambar 8. Meja daftar hadir peserta seminar



Gambar 9. Suasana ruang seminar



Gambar 10. Menjadi moderator seminar

Di akhir acara timbul beberapa pertanyaan dari para peserta, seperti:

- Bagaimana cara membedakan *hoax* dan berita asli?
- Apa sebenarnya tujuan si penyebar *hoax*?
- Cara menanggapi *hoax* harus bagaimana? Terutama saat pandemi seperti ini?
- Cara meyakinkan orangtua bahwa pesan yang disampaikan itu *hoax* bagaimana?

Pemateri dapat menjawab dan menjelaskan hal-hal yang ditanyakan dengan tegas dan tepat maka peserta mengerti dan menerima jawaban yang telah disampaikan.



Gambar 10. Sosialisasi kepada warga yang tidak hadir seminar



Gambar 11. Berfoto bersama pemateri setelah seminar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menanggapi beberapa pertanyaan yang dilontarkan peserta saat pelaksanaan seminar, berarti itu merupakan masalah yang dihadapi warga mengenai lambatnya kesediaan warga desa Sukapura untuk di vaksin. Maka dengan penjelasan melihat tanggal kejadian, fenomena yang di sebar, dan menaruh curiga terhadap berita miring yang terkesn menjelekan pemerintah itu menjadi salah satu identifikasi berita *hoax*. Mengapa membawa pemerintah, karena masyarakat tentu sangat sensitif ketika dihadapkan dengan pemerintah i kondisi seperti ini dan cenderung percaya jika ada berita yang dikaitkan dengan pemerintah.

Dengan melakukan *check and re-check* terhadap informasi yang didapatkan terutama melalui sosial media seperti *whatsapp, facebook, instagram*, dan sebagainya maka hal ini dapat meminimalisir terjadinya paparan *hoax* pada masyarakat. dengan tidak langsung percaya begitu saja d=mengenai info yang didapat pun dapat menjadikan masyarakat lebih minim terpapar *hoax*.

Setelah kegiatan seminar selesai peneliti selanjutnya meminta peserta untuk mengisi kuis sebagai indikator keberhasilan edukasi seminar *waspada hoax ditengah pandemi* ini. Didapatkan data bahwa peserta yang semula tidak bersedia di vaksin menjadi berniat untuk di vaksin, bahkan segera melaksanakan vaksin.

E. Ucapan Terima Kasih

Atas terselenggaranya kegiatan KKN-DR ini peneliti hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orangtua dan keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan KKN ini baik dari segi moril maupun material.
2. Kepala Desa Sukapura, pak Erwan yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan KKN ini.
3. Sekertaris Desa Sukapura yang telah memberikan informasi dan pengarahan mengenai keadaan warga desa.
4. Satagas covid-19 tingkat desa yang telah memberikan surat izin pelaksanaan KKN ini.
5. Dosen Pembimbing Lapangan Drs. Encang Saefuddin, M.Ag yang telah membimbing dan memberikan pembekalan KKN ini.
6. Ketua RW 10 yang telah menerima peneliti dan program yang diajukan.
7. Ketua RW 11 yang telah memberikan izin tinggal.
8. Karang taruna RW 11 yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program-program yang diajukan peneliti.
9. Teman-teman KKN Desa Sukapura yang telah sabar dan kuat dalam pelaksanaan KKN ini hingga selesai.

F. KESIMPULAN

Media sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat, media sebagai kontrol sosial tentu sangat mempengaruhi kebiasaan masyarakat. perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menjadikan mudahnya masyarakat dalam mendapat informasi, namun kadangkala masyarakat lupa bahwa ada banyak informasi *hoax* yang beredar di sekitar kita, salahsatunya mengenai pemberitaan vaksinasi. Banyak *hoax* mengenai vaksin sehingga masyarakat enggan di vaksin, menanggapi hal ini peneliti melakukan edukasi berupa seminar kepada masyarakat sehingga masyarakat bersedia melakukan vaksinasi.

Saran peneliti untuk desa Sukapura agar menyediakan puskesmas terdekat, karena pusat kesehatan sangat diperlukan bukan hanya saat pandemi. Selain itu sebaiknya disediakan puskesmas terdekat yang menyediakan fasilitas vaksinasi agar masyarakat lebih bersedia untuk di vaksin.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. C. (2020). TEORI AGENDA SETTING DAN FRAMING DALAM MEDIA RELATIONS. *Article Public Relations Binus University*.
- Antoni. (2004). *Riuhnya Persimpangan Itu*. Solo: Tiga Serangkai.
- Habibie, D. K. (2018). Dwifungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada*.
- Littlejohn, S. W. (2017). *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putricantika, V. (2020). TEORI KONSPIRASI DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Komunikasi*.
- Putricantika, V. (2021). PERAN OPINION LEADER DALAM MENYAMPAIKAN PESAN PADA KOMUNIKAN DI RT.07 RW.2 PURI KAHURIPAN RESIDENCE. *Artikel Jurnal*.
- Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). WASPADA CYBERCRIME DAN INFORMASI HOAX PADA MEDIA SOSIAL FACEBOOK. *Khazanah Al-Hikmah*.
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sumadiria, H. (2019). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY

Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.